

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan itu hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka semua manusia bisa melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Namun sangat disayangkan saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya pola hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktifitas fisik. Hal ini yang dapat mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh salah satunya adalah penyakit degeneratif yaitu hipertensi (Triyanto, 2014).

Hipertensi salah satu penyakit yang merupakan kondisi medis yang serius secara signifikan meningkatkan resiko jantung, otak, ginjal serta penyakit lainnya. Diperkirakan ada 1,13 miliaran orang di seluruh dunia menderita penyakit hipertensi atau biasa disebut Tekanan Darah Tinggi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal dinegara berpendapatan rendah dan menengah. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini terbanyak diseluruh dunia. Salah satunya mempunyai target untuk penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025. (WHO, 2019)

Secara nasional hasil dari Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk tekanan darah tinggi yaitu sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan 36,85% lebih tinggi dibanding dengan laki-laki yang hanya 31,34%. Prevalensi yang bertepatan diperkotaan sedikit lebih tinggi 34,43% dibandingkan dengan perdesaan sekitaran 33,72% (Riskesdas 2018). Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi yang berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar (44,1%) tertinggi di Kalimantan Selatan, sedangkan yang terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka

kematiannya yang terjadi di Indonesia yaitu sebesar 427.218 kematian. (Riskesdas, 2018).

Ada beberapa kelompok hipertensi yang terjadi pada umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi tekanan darah tinggi atau hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebagian besar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi yang tidak patuh minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga banyak yang tidak dapat pengobatan (Kemenkes RI, 2018)

Faktor yang bisa meningkatkan tekanan darah tinggi yaitu dari usia, jenis kelamin, keturunan (genetik), stres, hormon dan kortikosteroid. Dengan semakin tingginya tekanan darah akan menimbulkan risiko berupa terkena serangan jantung, stroke dan penyakit ginjal (Chobanian et al., 2003). Gaya hidup dapat memicu terjadinya hipertensi, karena gaya hidup mengarah pada upaya memelihara kondisi fisik, mental dan sosial yang meliputi kebiasaan mengkonsumsi makanan tidak sehat, merokok atau bahkan minum-minuman beralkohol (Lisnawati 2011). Oleh sebab itu keberhasilan pasien dalam pengobatan hipertensi sangat diharapkan agar tekanan darah dapat terkontrol.

Program Rujuk Balik (PRB) merupakan program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) untuk kebutuhan kesehatan di kalangan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. BPJS Kesehatan menyelenggarakan PRB untuk mempermudah akses pelayanan bagi penderita penyakit kronis atau Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun Rupiah, pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 3 Triliun Rupiah (BPJS Kesehatan, 2012). Tujuan dari PRB ini adalah agar Dokter Spesialis/Sub Spesialis dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi perkembangan Peserta dan dapat melakukan perubahan jenis atau dosis obat jika diperlukan.

Apotek Setra Farma merupakan salah satu fasilitas kesehatan di Kota Purwakarta Jawa Barat yang melayani pengambilan obat Program Rujuk Balik

(PRB). Data pengambilan obat PRB di apotek setra farma pada bulan April sebesar 1.469 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa total pasien PRB yang datang mengambil obat hanya sebesar 57,92%. Setelah itu banyak ditemui beberapa pasien hipertensi yang sudah tidak rutin minum obat, beberapa alasan yaitu merasa sudah sembuh dan tidak perlu minum obat lagi.

Harapan untuk penderita penyakit Hipertensi ini kedepannya lebih mematuhi lagi kepatuhan dan peraturan pengobatan yang telah diterapkan tenaga medis agar penderita penyakit Hipertensi atau sering disebut dengan Tekanan Darah Tinggi semakin hari selalu menjaga pola gaya hidup masing-masing agar penyakit Hipertensi tidak terus melonjak peningkatannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi penggunaan obat Antihipertensi pada pasien Program Rujuk Balik di Apotek Setra Farma.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosio demografi pasien PRB di apotek setra farma Purwakarta periode bulan Januari-April 2023 ?
2. Bagaimana evaluasi pola persepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien PRB di Apotek Setra Farma periode bulan Januari-April 2023?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitianni adalah:

1. Mengetahui sosio demografi pasien PRB di apotek setra farma Purwakarta periode bulan Januari-April 2023.
2. Mengetahui evaluasi pola persepan penggunaan obat antihipertensi pada pasien PRB di apotek setra farma periode bulan Januari-April 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan tersebut diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat bagi peneliti

Melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis resep antihipertensi.

2. Manfaat bagi masyarakat

Membantu memberikannformasi kepada masyarakat tentang kepatuhan penggunaanobat agar siklus penyakit hipertensi tahun ketahun kasusnya tidak semakin tinggi.

3. Manfaat bagi apotek

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan, evaluasi antihipertensi Apotek Setra Farma Purwakarta.